

**FUNGSI SILEK DALAM UPACARA MANJALANG NINIK MAMAK  
DI KENAGARIAN SIALANG KECAMATAN KAPUR IX  
KABUPATEN 50 KOTA**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S-1)*



**Oleh:**

**LHAXMI NUARI  
96625/2009**

**JURUSAN SENDRATASIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2014**

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

### SKRIPSI

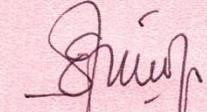
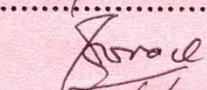
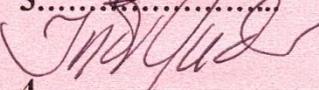
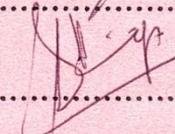
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang

Fungsi Silek dalam Upacara Manjalang Ninik Mamak di Kenagarian Sialang  
Kecamatan Kapur IX Kabupaten 50 Kota

Nama : Lhaxmi Nuari  
Nim/BP : 96625/2009  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 22 Januari 2014

#### Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Herlinda Mansyur, SST., M.Sn.	1..... 
2. Sekretaris : Susmiarti, SST., M.Pd.	2..... 
3. Anggota : Zora Iriani, S.Pd., M.Pd.	3..... 
4. Anggota : Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph. D.	4..... 
5. Anggota : Afifah Asriati, S.Sn., M.A.	5..... 

## ABSTRAK

### **Lhaxmi Nuari, 2013 “Fungsi Silek dalam Upacara Manjalang Ninik Mamak di Kenagarian Sialang Kecamatan Kapur IX Kabupaten 50 Kota”**

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan Fungsi Silek dalam Upacara Manjalang Ninik Mamak di Kenagarian Sialang Kecamatan Kapur IX Kabupaten 50 Kota. Masalah yang dapat dirumuskan adalah: 1. Asal-usul Silek di Kenagarian Sialang Kecamatan Kpaur IX Kabupaten 50 Kota 2. Pelestarian Silek pada Upacara Manjalang Ninik Mamak 3. Fungsi Silek Dalam Upacara Manjalang Ninik Mamak.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah penelitian kualitatif, dan metode yang digunakan adalah deskriptif. Instrument peneliti adalah peneliti sendiri yang di bantu dengan alat tulis, camera photo, dan perekam. Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah studi pustaka dan mencari informan.

Hasil penelitian dimulai pada pertunjukan silek yang ditampilkan dalam upacara adat manjalang ninik mamak, sebelum ninik mamak memasuki tempat upacara berlangsung (langik-langik) berfungsi sebagai sarana upacara dan sebagai sarana hiburan. Pada tanggal 10 Agustus 2013 jam 13.00, tepatnya 2 hari setelah hari raya idul fitri silek ini ditampilkan saat ninik mamak memasuki langik-langik. Silek ini merupakan bahagian dari rangkaian upacara adat manjalang ninik mamak di kenagarian Sialan, silek yang berfungsi sebagai sarana hiburan tak lepas dari kepuasan pesilat itu sendiri, penonton, maupun masyarakat umum lainnya yang menyaksikan penampilan silek tersebut.

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Rasulullah, yakni Nabi Muhammad SAW sebagai Uswah WalQudwah (contoh dan suritauladan yang baik) bagi umat manusia di muka bumi ini.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang, yang berjudul “Fungsi Silek dalam Upacara Manjalang Ninik Mamak di Kenagarian Sialang Kecamatan Kapur IX Kabupaten 50 Kota”.

Dalam rangka penulisan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh sebab itu dengan setulus hati penulis menghaturkan terimakasih kepada:

1. Ibu Herlinda Mansyur, SST., M.Sn, pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat, dan dukungan yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini
2. Ibu Susmiati, SST., M.Pd, pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dari awal penulisan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
3. Bapak Syeilendra, S. Kar., M. Hum. Dan Ibu Afifah Asriati, S.Sn. MA ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Afifah Asriati, S.Sn. MA, Bapak Indrayuda, S. Pd., M. Pd., Ph. D dan Ibu Dra. Darmawati M. Hum sebagai tim penguji

5. Bapak Ibu staf pengajar Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
6. Teristimewa untuk Bunda Weldeni dan Alm Papa Harmon, adek ku Roron Zamos dan Rifky Harmon tidak lupa buat seluruh keluarga yang tercinta, mamak dan abang sanak saudara yang senantiasa ikhlas mendo'akan dan setia menerima segala keluh kesah penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga, berkat doa dan motivasi baik moril maupun materil dan penuh kasih sayang penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalasnya dengan pahala yang setimpal, amin ya Rabbal Allamin. penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga, berkat doa dan motivasi baik moril maupun materil dan penuh kasih sayang penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Untuk saudara-saudaraku tercinta Eldania S.Pd (Nia-nyak), Wina Febria S.Kep (Dek wina), Teris, revi\_amak, ayu\_Ndut, Thaufik Hidayat AmK dan Randy kurniadi S.E semua warga ponsur, Penulis mengucapkan terimakasih atas doaparticipasi, motivasi dan bantuannya kepada penulis.
8. Kepada seluruh Informan yang telah membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian di Keganarian Sialang Kecamatan Kapur IX Kabupaten 50Kota.
9. Kepada rekan-rekan seperjuangan yang telah memberikan dorongan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Rekan-rekan yang tidak dapat dituliskan namanya satu persatu.

Semoga segala bimbingan, bantuan dan dorongan yang diberikan kepada penulis mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan saran. Semoga penulisan ini dapat bermanfaat untuk semuanya.

Padang, Februari 2014  
Penulis

Lhaxmi Nuari  
NIM.96625/2009

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II KERANGKA TEORITIS</b>	
A. Landasan Teori.....	7
1. Teori Fungsi .....	7
2. Pengertian Seni Pertunjukan .....	8
3. Pengertian Silat .....	9
B. Penelitian Relevan.....	10
C. Kerangka Konseptual .....	11
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	12
B. Objek Penelitian .....	12

C. Instrumen Penelitian.....	12
D. Jenis Data .....	13
E. Teknik Pengumpulan Data.....	14
F. Teknik Analisis Data.....	16

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Nagari Sialang .....	17
B. Keberadaan Silek di Kenagarian Sialang .....	23
C. Proses Upacara Manjalang Ninik Mamak.....	25
D. Bentuk Penyajian Silek .....	38
E. Fungsi Silek Dalam Upacara Manjalang Ninik Mamak .....	47
F. Pembahasan.....	49

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	51
B. Saran.....	52

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Table 1. Perbandingan tingkat pendidikan.....	20
Table 2. Deskripsi gerak Silek .....	39
Table 3. Pola rantai Silek .....	43

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Konseptual .....	11
2. Lahan Pertanian Masyarakat Nagari Sialang .....	18
3. Sekolah Dasar.....	19
4. Dt. Bandaro Kayo.....	22
5. Ibu-ibu mempersiapkan makanan .....	26
6. Barisan Ninik Mamak .....	28
7. Ninik Mamak .....	29
8. Rombongan Dikiu Kabano.....	30
9. Bundo Kandung mengantar Pinggan Lipek .....	32
10. Pinggan Lipek .....	32
11. Pinggan Lipek .....	33
12. Pertunjukan Silek sebelum ninik mamak memasuki Langik-langik.....	34
13. Barisan ninik mamak sebelum memasuki langik-langik .....	34
14. Masyarakat Bermain Silek .....	36
15. Ninik mamak dan masyarakat makan bersama .....	37
16. Panjat Pinang.....	38
17. Kostum Pesilek .....	46
18. Penghormatan kepada Dt. Bosa .....	48

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesenian adalah salah satu unsur dari kebudayaan yang terdiri dari berbagai cabang seni, diantaranya terdiri dari seni musik, seni tari, seni drama, dan seni rupa. Seni tari merupakan salah satu cabang seni yang memiliki keindahan tersendiri dapat ditemukan dalam pertunjukan tari tersebut. Unsur utama tari adalah gerak, sedangkan unsur pendukungnya seperti musik, kostum, tata rias, pola lantai dan ruang tempat menari serta waktu pelaksanaannya. Namun dalam gaya dan cara pertunjukkan terdapat berbagai perbedaan sesuai dengan tempat keberadaan tari tersebut tumbuh dan berkembang, baik dilihat dari nilai, makna, fungsi, dan bentuk penyajiannya.

Tari tradisional perlu dikembangkan dan dilestarikan di tengah-tengah masyarakat dimana tari tersebut tumbuh dan berkembang supaya tari tradisional kelestariannya dapat terus berlangsung. Pelestarian ini tidak cukup hanya dengan melihat, mengetahui dimana tari tersebut tumbuh dan berkembang, akan tetapi diperlukan cara atau strategi yang tepat untuk menyelamatkan kesenian tersebut. Hal ini bisa juga dikatakan dengan cara menghidupkan kesenian tradisi kembali.

Tari tradisi pada setiap suku bangsa berbeda-beda, untuk itu dilihat dari sudut pandang budaya dari suku bangsa, tari tradisi memiliki perbedaan antara yang satu dengan yang lainnya. Fungsi tari tradisional tergantung pada adat istiadat dan kebudayaan yang berlaku dari suatu masyarakat serta

fungsinya terkait pula kepada adat kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat di suatu daerah.

Seperti yang ada di daerah lain, Kenagarian Sialang juga memiliki kesenian tradisonal, di antaranya berupa musik tradisi seperti oguang dan talempong pocik sedangkan tari tradisi tidak ada, di kenagarian sialang hanya memiliki silek yang biasanya di ditampilkan dalam upacara adat saja. Diantara kesenian tari tradisional yang disebutkan, silek ini juga mempunyai keistimewaan dan daya tarik tersendiri, jika Silek-silek yang lain ditampilkan dengan gerakan-gerakan yang rampak, berbeda dengan silek yang ada di kenagarian Sialang, yaitu silek ini dipertunjukkan dengan memperlihatkan kehebatan sang pemain silek dengan gerakan-gerakan seperti bunga-bunga silat.

Silek ini terdapat di Kenagarian Sialang yang merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Kapur IX Kabupaten 50 Kota. Silek ini ditampilkan dalam upacara manjalang ninik mamak, silek ini selalu ditampilkan dalam upacara tersebut karena menjadi suatu kebiasaan adat dari masyarakat sialang dalam upacara manjalang ninik mamak.

Asal mula silek ini berawal dari suatu nagari yang dibagi menjadi 8 suku, setiap suku tersebut mempunyai mamak masing-masing, fungsi mamak dalam suku tersebut adalah memberikan nasehat contoh tauladan dan tempat mengadu oleh kemenakannya. Mamak dalam suatu suku sangat dihargai atau dihormati dalam suatu nagari tersebut. Oleh karena itu dibuatlah upacara adat yang dilaksanakan sekali dalam setahun setelah hari raya idul fitri yang

gunanya untuk tanda penghormatan atau menjunjung tinggi mamak oleh cucu kemenakan. Gerak silek ini bersumber dari gerak bunga-bunga silat yang dilakukan oleh masyarakat laki-laki yang berada di Kenagarian Sialang.

Amirudin 60 tahun (wawancara 10 maret 2013) menjelaskan: bahwa sejak dahulunya sampai sekarang silek ini hanya boleh dilakukan oleh panglimo adat saja, karena orang yang memainkan silek tersebut harus bisa silat dan kebal akan ilmu gaib, silek juga diajarkan oleh panglimo kepadakeponakannya yang bertujuan sebagai melestarikan silek yang ada di Kenagarian Sialang tersebut agar terjaga kelestariannya. Pada dahulunya sekitar tahun 1950an silek ini memakai properti seperti pisau akan tetapi dikarenakan sangat membahayakan dan membuat penonton atau penikmat yang sedang menikmati kesenian tersebut merasa kwatir, maka pertunjukan silek ini pada awal 1970an tidak memakai properti lagi sampai pada saat sekarang ini, dalam pertunjukannya sekarang silek ini hanya menggunakan jurus-jurus/ bunga silek saja. Silek ini tidak diketahui siapa penciptanya dan dari mana silek ini diciptakan. Silek hanya ditampilkan pada saat upacara adat manjalang ninik mamak saja, tidak pernah ditampilkan diacara lainnya, kalau silek ini tidak ditampilkan dalam upacara manjalang ninik mamak ini maka upacara adat tersebut tidak bisa diselenggarakan atau di laksanakan. Silek ini di buka oleh panglimo (perangkat adat/ pertahanan adat) karena dalam kebudayaan adat yang jadi tanggung jawab paling besarnya adalah panglimo adat.

Silek ini tidak pernah ditampilkan di acara manapun, kecuali di upacara adat Manjalang ninik mamak. Silek yang ditampilkan pada upacara manjalang ninik mamak ini berfungsi sebagai upacara adat kalau, silek ini tidak ditampilkan maka upacara adat manjalang ninik mamak ini tidak bisa dilaksanakan atau di selenggarakan.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di atas, peneliti merasa tertarik untuk meneliti silek ini, yang mana silek ini masih eksis dan masih digunakan dalam upacara manjalang ninik mamak, sampai saat ini silek ini sangat melekat erat pada masyarakat Kenagarian Sialang. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti silek ini dengan judul Fungsi Silek Dalam Upacara Manjalang Ninik Mamak di Kenagarian Sialang Kecamatan Kapur IX Kabupaten 50 Kota.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka terdapat beberapa permasalahan yang muncul, untuk itu dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Asal usul silek di kenagarian Sialang Kecamatan Kapur IX Kota.
2. Pelestarian silek pada upacara manjalang ninik mamak di Kenagarian Sialang Kecamatan Kapur IX Kabupaten 50 Kota.
3. Fungsi silek dalam upacara manjalang ninik mamak di Kenagarian Sialang Kecamatan Kapur IX Kabupaten 50 Kota.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka perlu dibatasi masalah yang akan diteliti, agar permasalahan tidak meluas dan terfokus pada pokok permasalahan.

Oleh karena itu dalam penelitian ini masalah dapat dibatasi pada Fungsi Silek Dalam Upacara Manjalang Ninik Mamak di Kenagarian Sialang Kecamatan Kapur IX Kabupaten 50 Kota.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah Fungsi Silek Dalam Upacara Manjalang Ninik Mamak di Kenagarian Sialang Kecamatan Kapur IX Kabupaten 50 Kota”?

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan Fungsi Silek Dalam Upacara Manjalang Ninik Mamak di Kenagarian Sialang Kecamatan Kapur IX Kabupaten 50 Kota.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat:

1. Sebagai pengetahuan dan menambah wawasan bagi peneliti sendiri terhadap kekayaan kesenian tradisi yang ada di Sumatera Barat khususnya di Kenagarian Sialang Kecamatan Kapur IX

2. Bagi masyarakat, terutama masyarakat kenagarian sialang agar tetap dapat mempertahankan dan bisa menambah minat generasi muda untuk mempelajari silek sebagai kesenian tradisional.
3. Bagi peneliti untuk mendokumentasikan silek dalam bentuk tulisan
4. Bagi peneliti berikutnya sebagai referensi bagi peneliti-peneliti berikutnya.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORITIS**

#### **A. Landasan Teori**

Landasan teori berguna untuk mencari serta membangun kerangka teori sebagai dasar acuan dalam melakukan penelitian.

Adapun landasan yang digunakan dalam teori ini adalah berdasarkan hasil pemikiran para ahli yang bisa membantu peneliti dalam memecahkan masalah yang dikaji.

##### **1. Teori Fungsi**

Fungsi adalah sesuatu yang berguna bagi seseorang atau masyarakat.

Menurut Brown (1980:210) Fungsi adalah sumbangan dari sesuatu bagian yang melakukan aktivitasnya secara keseluruhan.

Menurut Molinowsky dalam koentjaraningrat (1987:167-171) mengemukakan Fungsi adalah segala aktivitas kebudayaan yang sebenarnya bermaksud memuaskan suatu rangkaian dari sejumlah kebutuhan naruli makhluk manusia yang berhubungan dengan seluruh kehidupan.

Berdasarkan teori-teori yang diatas, peneliti terfokus kepada teori brown yang menyatakan fungsi adalah sumbangan dari sesuatu yang melakukan aktivitasnya secara keseluruhan seperti penampilan silek yang ditampilkan pada upacara manjalang ninik mamak sangat mempengaruhi terhadap pelaksanaan upacara tersebut, karena silek yang ditampilkan

dalam upacara adat ini sangat berperan penting, kalau silek ini tidak ditampilkan maka proses upacara manjalang ninik mamak ini tidak bisa dilaksanakan/ dilangsungkan, berdasarkan teori-teori diatas penulis berkesimpulan silek yang ditampilkan dalam upacara manjalang ninik mamak berfungsi sebagai upacara adat dan juga sebagai hiburan , karena dalam upacara adat silek sangat berperan penting. dalam penelitian yang berjudul Fungsi Silek Dalam Upacara Manjalang Ninik Mamak di Kenagarian Sialang Kecamatan Kapur IX Kabupaten 50 Kota ini berfungsi sebagai upacara adat dan sebagai hiburan.

## **2. Pengertian Seni Pertunjukan**

Menurut Jakob Sumardjo (2001:19) Salah satu alasan mengapa rata-rata seni pertunjukan indonesia lama yang telah berusia ribuan tahun atau ratusan tahun itu relatif masih terpelihara dan “utuh”, adalah karena seni pertunjukan merupakan suatu upacara religi lama. Masyarakat lama tidak berani merubah suatu upacara kepercayaan justru kesakralan upacara di peroleh dengan kepatuhan terhadap bentuk dan stuktur lama. Perubahan berarti merusak kesakralannya.

Menurut Indra Yuda (2012:55) seni pertunjukan adalah sebuah bentuk seni yang dapat dipersembahkan baik diatas panggung atau tidak, yang bersifat hidup dan bergerak serta ada pemain dan ada penonton yang menyaksikannya.

### 3. Pengertian Silat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:1065) silat adalah olahraga (permainan) yang didasarkan pada ketangkasan menyerang dan membela diri baik dengan menggunakan senjata maupun tidak.

Menurut Edi Sedyawati (1980:69) Silat adalah gerak-gerak yang digunakan dalam pertarungan dan bela diri sesungguhnya. Dapat disimpulkan bahwa silat adalah pertarungan dengan menggunakan gerak menangkis dan menyerang untuk membela diri baik menggunakan senjata maupun tidak.

Silat adalah olahraga (permainan) yang didasarkan pada ketangkasan menyerang dan membela diri, dengan memakai atau tanpa senjata.

### B. Penelitian Relevan

Berdasarkan observasi lapangan yang telah dilakukan, belum ada yang meneliti silek dalam upacara manjalang ninik mamak di kenagarian Sialang. Untuk keperluan penelitian ini, maka digunakan penelitian yang relevan dengan permasalahan penelitian yang sama. Ada beberapa orang yang meneliti tentang fungsi kesenian tradisi seperti:

1. Nela Eka Fitri. 2012. Skripsi. *Tari Arak Iring Manjalang Mamak di Kenagarian Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX Kabupaten 50 Kota: Bentuk Penyajian*. Tari ini adalah tari yang berkembang di tengah masyarakat Kenagarian Muaro Paiti, tari ini berfungsi sebagai upacara. Tarian Arak Iring Manjalang Mamak adalah iring-iringan untuk

bersilahturahmi kerumah mamak tanda penghargaan atau penghormatan kepada mamak oleh keponakan dan masyarakat setempat.

2. Wirda Anisyah. 2007. Skripsi. Berjudul “fungsi Tari Silat Songsong dalam upacara *maarak niniak mamak ka rumah gadang*.” Tari Silat Songsong merupakan kesenian yang masih berkembang di jorong kampung surau Kenagarian Gunung Selasih Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dhamasraya. Fungsi Tari Silat Songsong dalam upacara *maarak niniak mamak ka rumah gadang* adalah sebagai tari upacara. Upacara tidak akan terlaksana jika Tari Silat Songsong tidak ditampilkan. Tari ini menggambarkan tentang penghormatan terhadap ninik mamak selaku yang dituakan dalam nagari. Tari Silat Songsong ditarikan oleh 8 orang penari laki-laki yang berumur 17 tahun keatas. Kostum yang dipakai baju hitam taluak balango, celana galembong hitam, sesamping dan peci hitam. Tempat pelaksanaan Tari Siat Songsong didepan rimah gadang setelah masyarakat kampung surau melaksanakan shalat hari raya Idul Fitri.

Diantara Kedua penelitian di atas Tari Arak Iring Manjalang Ninik Mamak di Kenagarian Muaro Paiti Kecamatan kapur IX Kabupaten 50 Kota ini yang akan penulis jadikan penelitian terdahulu/ bahan acuan untuk menulis tentang fungsi silek dalam upacara manjalang ninik mamak di kenagarian Sialang Kecamatan Kapur IX, Kabupaten 50 kota

### C. Kerangka Konseptual

Untuk memulai suatu proses penelitian, kita perlu menentukan apa saja yang akan kita teliti. Suatu keputusan yang tepat akan mempermudah kegiatan ataupun suatu konsep yang akan kita lakukan. Dan suatu konsep dan pola fikir tersebut telah disusun agar sampai kegiatan penelitian selesai, tidak mendapatkan kesulitan ataupun halangan.

Kerangka Konseptual merupakan kerangka berfikir peneliti yang sesuai dengan rumusan masalah. Dengan demikian kerangka konseptual dapat dilihat seperti yang dibawah ini.

**Gambar 1. Kerangka Konseptual**



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian yang telah peneliti uraikan diatas sebagai hasil penelitian maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Silek dalam Upacara Manjalang Ninik Mamak di Kenagarian Sialang Kecamatan Kapur IX Kabupaten 50 Kota sangat berperan penting dalam upacara Manjalang Ninik Mamak tersebut karena silek ini menandakan bahwasanya upacara bisa mulai kalau sudah dibuka dengan penampilan silek, pesilatnya adalah panglimo adat yang fungsinya sebagai pelindung atau penjaga ninik mamak. Tidak boleh sembarang orang yang melakukan silek pembuka tersebut hanya panglimo saja.

Panglimo adalah orang yang sudah ditunjuk oleh pemangku adat dan para ninik mamak, panglimo ini harus kebal dari ilmu gaib. Di Kenagarian Sialang panglimo disebut juga sebagai "*wang sati*" (orang sakti).

Penyajian silek dapat dilihat dari gerakanya, nama gerak adalah *langkah ompek, langkah sumbang, langkah suik, tikam bunua, sambah*. Pesilat disini hanya satu orang, Busana yang dipakai dalam upacara manjalang ninik mamak ini baju merah, galembong merah, sesamping, dan kopiah. Tempat pertunjukannya di gelanggang tempat upacara tersebut diadakan (langik-langik), pada hari sabtu tanggal 10 Agustus 2013 waktu pertunjukan setelah shalat zuhur lebih kurang pukul 13.00 wib.

Fungsi silek bagi masyarakat di Kenagarian Sialang Kecamatan Kapur IX Kabupaten 50 Kota adalah sebagai berikut:

1. Fungsi sebagai sarana dalam upacara manjalang ninik mamak berfungsi sebagai jemabatan permintaan maaf kemenakan kepada mamak. Gerakan-gerakan silek ini menggambarkan kekuatan, ketangkasan, dan kewaspadaan panglimo dalam menjaga ninik mamak. Selain itu silek ini hanya ditampilkan dalam Upacara Manjalang Ninik Mamak saja dan tidak pernah ditampilkan pada acara lain.
2. Fungsi sebagai hiburan tidak lepas dari kepuasan masing-masing penonton maupun pesilat itu sendiri dan memeriahkan Upacara Manjalang Ninik Mamak yang sedang berlangsung, selain itu dapat memberikan hiburan kepada tamu yang hadir. Rasa terhibur dapat dirasakan oleh penonton yang digambarkan dari ekspresi wajah mereka saat menyaksikan pertunjukan silek.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan oleh penulis dan mengingat pentingnya kesenian tradisional seperti Silek Dalam Upacara Manjalang Ninik Mamak di Kenagarian Sialang Kecamatan Kapur IX Kabupaten 50 Kota maka ada beberapa saran yang dapat diajukan:

1. Agar silek dapat berkembang secara terus menerus dan eksistensinya di dalam masyarakat tetap terjaga maka diharapkan bagi seniman-seniman daerah terus melatih generasi muda untuk belajar silek sebagai penerus kebudayaan sendiri.

2. Penelitian ini hendaknya bermanfaat untuk masyarakat di kenagarian Sialang khususnya.
3. Hendaknya semua masyarakat di Kenagarian Sialang mengetahui sejarah-sejarah dan mempelajari semua menyangkut tentang adat dan Silek ini tidak muda hilang.
4. Mudah-mudahan tulisan ini bisa bermanfaat bagi pembaca agar kelak kesenian tradisional tidak hilang dan diharapkan keseriusan untuk melestarikannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brown, A.R. 1980. *Struktur Dan Fungsi Dalam Masyarakat Primitif*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa Dan Pustaka.
- Edi Sedyawati. 1980. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2005. Jakarta: Balai Pustaka.
- Eka Fitri, Nela. 2012, "Tari Arak Iring Manjalang Niniak Mamak di Kenagarian Muaro Paiti Kecamatan 50 Kota: Kajian Teori: Kajian Teori, (Skripsi) Padang: Universitas Negeri Padang.
- <http://about-silat.blogspot.com/2013/06/pencak-silat-menurut-para-ahli.html>
- Jakob Sumardjo. 2001. *Seni Pertunjukan Indonesia*. Bandung: STSI Press Bandung
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2005. Jakarta: Balai Pusataka.
- Koentjaningrat. 1987. *Manusia dan kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Jambatan.
- Moleong, Lexy. J. 2010, "*metodelogi penelitian kualitatif*". Bandung: PT. Remaja rosdakarya offset.
- Nuzwerita. 2011. "Bentuk Penyajian Tari Balam Pada Pesta Perkawinan di Kampung Pansur Kecamatan Empat Jurai Kabupaten Pesisir Selatan". Skripsi S1, Universitas Negeri Padang.
- Petra, Suryanti. 2004. "Fungsi Tari Mancak Dalam Masyarakat Koto Anau Kabupaten Solok", (Skripsi) Padang: Universitas Negeri Padang.
- Rhizca. 2008. "Fungsi silat kuntau pada pesta perkawinan". Skripsi S1, Jurusan Seandratasik. Fakultas Bahasa dan seni.
- Wirda, Anisyah. 2007. "Fungsi Tari Silat Songsong dalam Upacara Maarak Niniak Mamak Ka Rumah Gadang", (Skripsi) Padang: Universitas Negeri Padang.
- Yuda, Indra. 2012. "*Tari Sebagai Budaya Dan Pengetahuan*" Padang: Universitas Negeri Padang